

BAB III

METODE PENELITIAN

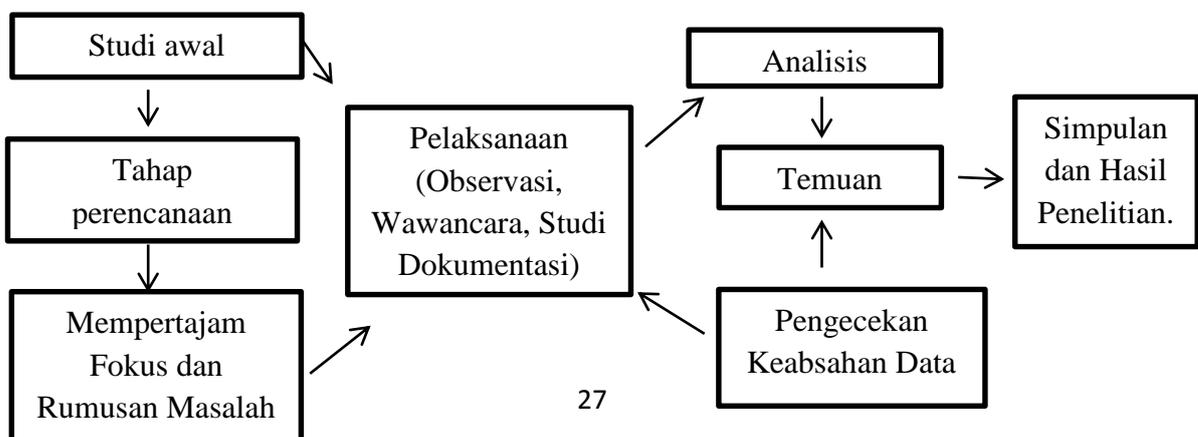
A. Desain Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif analisis melalui pendekatan kualitatif. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, karena penelitian dilakukan pada kondisi yang alamiah. Penggunaan metode ini dengan tujuan untuk memaparkan atau mendeskripsikan peristiwa pada saat penelitian berlangsung. Penelitian ini untuk memperoleh data serta informasi yang dibutuhkan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan, dan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data. Tujuan yang digunakan metode deskriptif analisis dalam penelitian ini untuk mencari informasi yang aktual dengan cara mendeskripsikan gejala-gejala yang ada, yang berkaitan dengan pokok bahasan yang diteliti.

Dari pendekatan kualitatif ini, data dan informasi yang diperoleh didasarkan kepada hasil pengamatan yang dilakukan secara langsung. Metode dan pendekatan ini digunakan untuk mencari kesimpulan sebagai hasil analisis dari data yang diperoleh mengenai Tari Gotong Sisig di Sanggar Rancage Kota Sukabumi. Desain penelitian merupakan langkah-langkah yang dilakukan dalam proses penelitian, sehingga permasalahan yang ada dapat terselesaikan. Adapun desain penelitian adalah sebagai berikut.

3.1 Bagan

Desain Penelitian



B. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sanggar Rancage Kota Sukabumi. Sanggar Rancage ini memiliki letak yang strategis yaitu berada di Jl. Ciandam Rt.01 Rw.05 Kelurahan Cibereum Hilir, Kecamatan Cibereum Kota Sukabumi yang bertempat di kediaman langsung Aki Cucu yang merupakan generasi ketiga yang tetap mengajarkan serta melestarikan tari Gotong Sisig ini. Penelitian dilakukan di lokasi ini, karena di setiap minggunya terdapat jadwal latihan rutin yang tentunya akan mempermudah proses penelitian.

2. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah Tari Gotong Sisig di Sanggar Rancage Kota Sukabumi. Tari Gotong Sisig ini merupakan kesenian rakyat yang asli berasal dari Kota Sukabumi yang diciptakan oleh seorang pejuang bernama Abah Daden atau lebih dikenal dengan sebutan Abah Sisig. Subjek ini dipilih karena dianggap mampu untuk memberikan informasi kepada peneliti mengenai Tari Gotong Sisig di Sanggar Rancage Kota Sukabumi yang akan dikupas pada penelitian ini. Subjek ini juga dapat mengupas fokus permasalahan penelitian mengenai perkembangan struktur pertunjukan, fungsi, dan koreografi, rias dan busana pada tari Gotong Sisig. Subjek diambil di sanggar Rancage, karena salah satu orang yang masih melestarikan dan mengajarkan tarian ini ke khalayak luas merupakan generasi ketiga yaitu Aki Cucu, dan penelitian ini lebih difokuskan pada garapan Tari Gotong Sisig pada generasi Aki Cucu Saat ini.

C. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

a. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam sebuah penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data yang diperlukan adalah teknik pengumpulan data yang paling tepat, sehingga benar-benar didapatkan data yang valid.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti bertujuan untuk memperoleh data dari semua masalah penelitian, yaitu mengenai perkembangan struktur, fungsi, dan koreografi, rias, dan busana dalam tari Gotong Sisig di Sanggar Rancage Kota Sukabumi pada generasi Aki Cucu sebagai generasi ketiga. Adapun teknik pengumpulan data yang akan dilakukan peneliti pada penelitian kali ini yaitu dengan melalui observasi, wawancara, studi dokumentasi, dan studi pustaka.

Dari pemaparan di atas, maka peneliti akan melakukan langkah-langkah penelitian untuk mengumpulkan data seperti berikut.

1. Observasi

Observasi hakikatnya dilakukan untuk memperoleh informasi yang diperlukan untuk menjawab masalah penelitian. Hasil observasi berupa aktivitas, kejadian, peristiwa, objek, kondisi, atau suasana tertentu, dan perasaan emosi seseorang. Observasi dilakukan peneliti yaitu untuk mengetahui secara luas mengenai tari Gotong Sisig itu sendiri di Sanggar Rancage Kota Sukabumi, serta untuk mengetahui perkembangan struktur penyajian, fungsi, dan koreografi, rias, dan busana Tari Gotong Sisig pada generasi Aki Cucu yang telah disesuaikan dengan perkembangan zaman yang ada serta disesuaikan dengan kebutuhan pertunjukan tanpa mengubah estetika Tari yang aslinya. Observasi juga dilakukan agar peneliti dapat memperoleh data yang akurat agar dapat dipertanggungjawabkan. Observasi yang dilakukan tentunya untuk memperoleh data yang jelas dan nyata dari pertanyaan permasalahan yang terdapat dalam proses penelitian.

Observasi yang dilakukan tidak hanya satu kali, namun berulang-ulang. Setelah observasi dilakukan, data dan informasi dari subjek penelitian yang didapat akan diambil dan diolah. Peneliti awal melakukan observasi yaitu di Bumi Perkemahan Cikundul yang merupakan tempat dimana kesenian itu berasal dan di tempat itu terdapat makam Abah Daden yang merupakan pencipta tari Gotong Sisig tersebut.

Observasi pertama kali dilakukan pada tanggal 31 Oktober 2015 di Bumi Perkemahan Cikundul Kota Sukabumi dengan menemui Aki Cucu sebagai

pimpinan Sanggar Rancage. Peneliti bersilaturahmi dan meminta kesediaan beliau untuk menjadi narasumber sekaligus mengizinkan dan memperkenankan peneliti untuk melakukan penelitian di Sanggar Rancage. Aki Cucu menyambut kedatangan peneliti dengan baik dan langsung menjadwalkan proses penelitian yang akan dilakukan. Selanjutnya beliau mengajak peneliti untuk mengelilingi tempat yaitu di Bumi Perkemahan Cikundul yang merupakan tempat dimana pada zaman dahulunya tari Gotong Sisig itu berasal.

Pada tanggal 22 November 2015 Aki Cucu menceritakan kepada peneliti secara singkat tentang sejarah tari Gotong Sisig secara singkat dan menceritakan terdapatnya ritual dalam tari Gotong Sisig ini, untuk membuat bambu yang digunakan sebagai properti dalam tarian ini agar menjadi berat ketika terjadi atraksi di pertengahan pertunjukan. Pada saat itu pula Aki Cucu memberikan sebuah naskah pertunjukan Kesenian Gotong Sisig kepada peneliti agar peneliti dapat memperoleh informasi secara lebih jelas lagi mengenai tari Gotong Sisig tersebut. Peneliti harus fokus menyimak informasi yang disampaikan oleh Aki Cucu untuk memperoleh data yang benar-benar jelas dan akurat.

2. Wawancara

Wawancara ialah proses komunikasi atau interaksi untuk mengumpulkan informasi dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan informan atau subjek penelitian. Selain itu, wawancara merupakan proses informasi atau keterangan yang telah diperoleh lewat teknik yang lain.

Peneliti menggunakan data yang diperoleh langsung dari hasil wawancara yang diperoleh dari narasumber atau informan yang dianggap berpotensi dalam memberikan informasi mengenai Tari Gotong Sisig di Sanggar Rancage Kota Sukabumi, yang tentunya relevan dan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya di lapangan. Adapun target informan yang mempunyai atau memiliki pemahaman mengenai Tari Gotong Sisig di Kota Sukabumi diantaranya:

1. Cucu Karmana (Generasi ketiga serta pemimpin sanggar)
2. Penari di Sanggar Rancage
3. Seniman di sekitar sanggar

4. Masyarakat umum yang sering terlibat dalam kegiatan yang diselenggarakan di Sanggar Rancage.

Wawancara yang pertama dilakukan pada tanggal 31 Oktober bertempat di Bumi Perkemahan Cikundul menemui Aki Cucu yang sedang berkegiatan di sana, hal-hal yang ditanyakan kepada Aki Cucu saat itu adalah

1. Apa itu tari Gotong Sisig ?
2. Apa tarian ini merupakan tarian upacara persembahan?
3. Mengapa menggunakan Sisig?
4. Dahulu tarian ini diciptakan oleh siapa dan dimana?

Informasi yang didapat ketika itu mengenai tari Gotong Sisig belum sepenuhnya bisa digali begitu mendalam, karena Aki Cucu sedang ada kegiatan saat itu, sehingga baru beberapa informasi saja yang baru didapat mengenai Tari Gotong Sisig merupakan tarian yang berasal dari rakyat yang menggunakan properti bambu, penciptanya merupakan pejuang Belanda bernama Abah Daden yang mempunyai ilmu kanuragan yang begitu tinggi, mengapa menggunakan Sisig, karena Abah Daden mempunyai kegemaran *nyisig* atau *nyeupah* dalam bahasa Sunda dan ciri khas itu membuat Abah Daden disebut pula sebagai Abah Sisig, karena terkadang dia dapat menyembuhkan, *melet*, dan membuat bambu berat dalam pertunjukan pun menggunakan *Sisignya*. Lalu tari Gotong Sisig memang bisa menjadi tarian upacara persembahan, karena ketika Abah Daden meninggal dan kesenian Tari Gotong Sisig ini dilanjutkan oleh Abah Ali banyak permintaan-permintaan dari masyarakat, sehingga Abah Ali menggunakan Tari Gotong Sisig ini sesekali sebagai tarian upacara persembahan bahkan juga terkadang digunakan di acara sunatan, dan panen padi.

Wawancara kedua dilakukan tanggal 22 November 2015 di Bumi Pekemahan Cikundul , hal yang ditanyakan yaitu tentang sejarah singkat tari Gotong Sisig itu berada di Kota Sukabumi. Informasi yang didapat adalah tarian ini dulu diciptakan oleh Abah Daden sebagai topeng untuk mengelabui Belanda, karena tarian ini dahulu tumbuh dan diciptakan ketika masih zaman penjajahan Belanda. Abah Daden dengan para pendekar lainnya melakukan kesenian Gotong Sisig agar dapat melihat gerak-gerik Belanda ketika Belanda lengah dengan

menyangka bahwa masyarakat sedang melakukan kesenian, maka para pendekar akan segera menyerang serta menaklukkan Belanda. Tarian ini diciptakan pada tahun 1939. Di bumi perkemahan Cikundul itulah dahulunya tari Gotong Sisig sering dipentaskan oleh Abah Daden, bahkan makam Abah Daden pun berada di sekitar bumi perkemahan Cikundul. Selain melakukan wawancara peneliti pun diajak untuk mengelili bumi perkemahan Cikundul oleh Aki Cucu.

Wawancara ketiga dilakukan tanggal 6 Maret 2016 kepada para penari sanggar Rancage di SMP N 16 Kota Sukabumi. Hal yang ditanyakan adalah tentang proses latihannya ? apakah sulit melakukan tarian ini ? informasi yang didapat adalah para penari dari sanggar Rancage rata-rata merupakan anak SMP kelas 7 dan 9, karena gerak-gerak awal merupakan Pencak Silat mereka tidak terlalu kesulitan karena Aki Cucu mengajarkan mereka dengan baik dan sabar, sehingga mereka dapat menguasai tekniknya dengan baik walaupun mereka masih berumur 13 tahunan. Untuk penari penggotong Sisig merupakan siswa kelas 9 yang mungkin sudah mempunyai tenaga yang cukup dibandingkan penari Pencak Silat, karena mereka sudah terbiasa melakukan atraksi, menurut mereka sudah biasa dan tidak sulit untuk melakukannya.

b. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah semua alat yang digunakan untuk mengumpulkan, memeriksa, menyelidiki suatu masalah. Instrumen penelitian dapat diartikan pula sebagai alat untuk, mengelola, menganalisis, memecahkan suatu persoalan atau mengkaji suatu hipotesis. Instrumen dari penelitian ini adalah peneliti itu sendiri yang dibantu oleh alat pengumpulan data yang lainnya agar menemukan kejelasan atas permasalahan yang diteliti dan dapat dikembangkan menjadi suatu instrumen. Instrumen yang digunakan sebagai alat pengumpulan data perlu teruji kebenarannya guna memperoleh data yang terpercaya. Adapun alat yang digunakan untuk pengumpul data mengenai tari Gotong Sisig di Sanggar Rancage Kota Sukabumi untuk mengetahui perkembangan struktur penyajian, fungsi, dan koreografi, rias dan busana pada Tari Gotong Sisig yaitu berupa pedoman observasi, pedoman wawancara, studi pustaka, dan studi dokumentasi.

Instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu:

1. Pedoman Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan salah satu teknik pengumpulan data/fakta yang cukup efektif untuk mempelajari suatu sistem. Observasi adalah pengamatan langsung suatu kegiatan yang sedang berjalan.

Pada saat penelitian berlangsung, Adapun pedoman observasi peneliti cantumkan sebagai berikut.

1. Mengamati ragam gerak Tari Gotong Sisig
2. Mengamati gerak *gesture* dalam Tari Gotong Sisig
3. Mengamati gerak *locomotor* dalam Tari Gotong Sisig
4. Mengamati gerak *pure movement* dalam Tari Gotong Sisig
5. Mengamati gerak *button signal* dalam Tari Gotong Sisig
6. Mengamati rias penari tari Gotong Sisig
7. Mengamati bentuk garis pada riasan wajah
8. Mengamati warna *eye shadow*
9. Mengamati bentuk busana yang digunakan dalam Tari Gotong Sisig
10. Mengamati warna yang digunakan dalam busana Tari Gotong Sisig
11. Mengamati motif atau ornamen yang digunakan dalam busana Tari Gotong Sisig
12. Mengamati cara pemakaian kain
13. Mengamati teknik mengikat ikat kepala
14. Mengamati penggunaan aksesoris
15. Menganalisis hasil observasi

2. Pedoman Wawancara

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan cara bertatap muka langsung dengan narasumber yaitu Aki Cucu yang dilakukan di Sanggar Rancage Kota Sukabumi. Wawancara dilakukan bertujuan untuk mendapatkan informasi yang akurat dan jelas mengenai tari Gotong Sisig .

Instrumen yang digunakan pada pedoman wawancara ini yaitu wawancara terstruktur, wawancara terstruktur yang peneliti lakukan dengan informan terdiri

dari beberapa pertanyaan yang telah disiapkan oleh peneliti. Dalam wawancara terstruktur, pengumpulan data dapat dilakukan beberapa pewawancara sebagai pengumpul data, yang mana dapat menjadi informasi yang bermanfaat bagi peneliti.

Adapun pedoman wawancara peneliti cantumkan sebagai berikut.

1. Bagaimana sejarah Tari Gotong Sisig di Kota Sukabumi?
2. Bagaimana latarbelakang terciptanya Tari Gotong Sisig di Kota Sukabumi?
3. Dimana awal mula berkembangnya Tari Gotong Sisig di Kota Sukabumi?
4. Bagaimana struktur pertunjukan Gotong Sisig pada generasi Abah daden?
5. Bagaimana struktur pertunjukan Gotong Sisig pada generasi Abah Ali?
6. Bagaimana struktur pertunjukan Gotong Sisig pada generasi Aki Cucu?
7. Bagaimana rias dan busana pada Tari Gotong Sisig ?
8. Bagaimana Koreografi Tari Gotong Sisig?
9. Unsur-unsur gerak apa saja yang terdapat dalam Tari Gotong Sisig ?
10. Apa ciri khas gerak, busana, dan rias dari Tari Gotong Sisig?
11. Adanya gerak pencak silat dalam tarian ini pada awal tarian, pertengahan, atau terdapat di akhir?
12. Mengapa gerak dalam Tari Gotong Sisig harus menggunakan gerak-gerak pencak silat?
13. Apa gerakan pencak silat yang digunakan terkait dengan gerak-gerak bertahan?
14. Apa makna gerak-gerak yang terdapat dalam Tari Gotong Sisig?
15. Mengapa dalam tari Gotong Sisig ini harus menggunakan properti bambu? Bisakah jika diganti dengan menggunakan kayu?
16. Apakah dalam menarikan tarian ini hanya dapat dilakukan oleh laki-laki?
17. Pada tahun berapa tari Gotong Sisig mulai dipelajari di sanggar Rancage Kota Sukabumi?
18. Mengapa sebelum memulai pertunjukan Tari Gotong Sisig harus di adakan ritual?
19. Bagaimana jika tidak dilakukan ritual dalam pertunjukan Gotong Sisig?
20. Apa saja yang harus disiapkan dalam proses sebelum pertunjukan?

21. Apa saja yang harus disiapkan untuk melakukan ritual?
22. Bagaimana perkembangan tari Gotong Sisig dari generasi Abah daden, Abah Ali, dan Aki cucu?
23. Bagaimana perubahan fungsi tari Gotong Sisig dari generasi Abah Daden, Abah Ali, dan Aki Cucu?
24. Adakah pengaruh Tari Gotong Sisig ini pada masyarakat sekitar?
25. Mencatat hasil wawancara dengan narasumber
26. Merekam hasil wawancara dengan narasumber

Selain mempersiapkan instrument pedoman wawancara, peneliti dalam wawancara terstruktur mempersiapkan dan menggunakan alat bantu seperti *tape recorder*, gambar dan material lainnya yang dapat membantu pelaksanaan wawancara berjalan lancar. Oleh karena itu pada saat wawancara berlangsung peneliti telah mempersiapkan alat bantu yang akan digunakan pada saat proses wawancara berlangsung. Sebagaimana yang dilakukan oleh peneliti wawancara terstruktur tersebut digunakan atau dipilih oleh peneliti guna untuk mempermudah penelitian dalam mendapatkan data serta informasi yang akurat mengenai Tari Gotong Sisig di Sanggar Rancage Kota Sukabumi.

3. Studi Pustaka

Dalam penelitian ini studi pustaka dilakukan untuk memperoleh data-data dari sumber diantaranya buku-buku, makalah, jurnal, serta tulisan-tulisan yang relevan dengan objek penelitian yang berkaitan dengan subjek penelitian yaitu Tari Gotong Sisig di Sanggar Rancage Kota Sukabumi. Adapun kegunaan dari studi pustaka yang dilakukan peneliti yaitu untuk dijadikan landasan informasi yang diperlukan dalam penelitian ini, seperti teori Etnokoreologi, teori perkembangan tari, teori proses penciptaan tari, teori tata rias dan busana, serta teori fungsi tari. Dokumen-dokumen merupakan catatan sejarah awal atau peristiwa yang telah berlalu, seperti gambar, tulisan ilmiah yang relevan akan dijadikan sebagai rujukan dan sumber referensi dalam penyusunan penelitian tari Gotong Sisig di Kota Sukabumi.

4. Studi Dokumentasi

Studi Dokumentasi merupakan salah satu teknik yang sering digunakan untuk mengumpulkan data, biasanya dalam bentuk foto, video, rekaman suara dan piagam. Video dalam penelitian ini berfungsi untuk mendokumentasikan subjek penelitian agar peneliti dapat mengamati subjek dengan lebih cermat dan teliti. Hal ini digunakan untuk memperkuat data-data yang diperoleh dan sebagai bukti peneliti yaitu perkembangan struktur penyajian, fungsi, dan koreografi, rias, dan busana pada tari Gotong Sisig yang lebih difokuskan di Sanggar Rancage Kota Sukabumi yang dikelola oleh Aki Cucu yang merupakan generasi ketiga pemimpin sanggar tersebut.

Kegiatan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk memperjelas data dari paparan penelitian yang merupakan pelengkap dari sebuah metode observasi dan wawancara, sehingga hasil dari penelitian yang dilakukan akan menghasilkan data yang dapat dipercaya dengan menggunakan media lain. Adapun pedoman studi dokumentasi peneliti cantumkan sebagai berikut.

1. Mengambil gambar dari gerak-gerak yang sedang dipertunjukan atau dilatihkan
2. Mengambil gambar busana yang dikenakan oleh penari Tari Gotong Sisig
3. Mengambil gambar rias yang digunakan penari Tari Gotong Sisig
4. Mengambil gambar bahan-bahan yang digunakan untuk ritual Tari Gotong Sisig
5. Mengambil gambar tempat narasumber terkait

D. Prosedur Penelitian

- 1) Langkah-langkah Penelitian

a. Tahap Persiapan

- a) Survey / observasi

Survey ini dilakukan untuk menentukan objek mana yang akan diteliti.

Survey dilakukan di Kota Sukabumi Desa Cikundul Kecamatan Lembur Situ.

b) Pengajuan Judul

Pada tahap ini peneliti akan mengajukan beberapa judul yang akan dipresentasikan, hal ini ditujukan untuk mendapatkan judul yang tepat dengan penelitian.

c) Pengajuan Proposal

Setelah judul penelitian telah didapat, maka langkah selanjutnya peneliti menyusun proposal penelitian dan akan diajukan kepada dewan skripsi yang akan disidangkan

d) Sidang Proposal

Pada sidang proposal ini dewan penguji akan mengajukan beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan penelitian dan kemudian peneliti akan menerima masukan beserta kritikan guna untuk hasil yang lebih baik.

e) Penetapan Pembimbing

Setelah melakukan sidang proposal, hal selanjutnya dewan skripsi akan memutuskan untuk menetapkan pembimbing I dan II, yang nantinya akan membimbing peneliti dalam penulisan skripsi.

f) Revisi Proposal

Setelah dilaksanakan sidang proposal dan penetapan bimbingan, selanjutnya akan dilaksanakan revisi proposal sesuai dengan masukan dewan skripsi saat sidang proposal.

g) Pengajuan SK

Hal yang dilakukan setelah revisi proposal, maka akan disajikan oleh pembimbing I, pembimbing II, dan Ketua Jurusan. Kemudian proposal dijadikan untuk pengajuan SK yang akan dikeluarkan oleh fakultas untuk melakukan penelitian ke lapangan.

b. Tahap Pelaksanaan

a) Pengumpulan data

Peneliti sudah melakukan observasi atau terjun ke lapangan secara langsung. Peneliti mengumpulkan data untuk dianalisis dan dibuat menjadi sebuah skripsi dengan melakukan bimbingan kepada dosen pembimbing.

Pengumpulan data yang dilakukan peneliti tidak terlepas dan berpedoman pada instrumen penelitian yang telah disiapkan yaitu pedoman observasi, pedoman wawancara, studi pustaka, studi dokumentasi, dll

b) Pengolahan dan analisis data

Setelah data terkumpul peneliti melakukan pengolahan dan analisis data melalui analisis data yang sudah didapatkan dalam observasi dan wawancara yang sudah dilakukan di lapangan.

c. **Tahap Penyusunan**

a) Penyusunan laporan penelitian

Setelah selesai proses analisis data peneliti menyusun laporan penelitian dengan bimbingan bersama pembimbing I dan Pembimbing II

b) Sidang Skripsi

Setelah melakukan revisi skripsi, peneliti akan melakukan sidang skripsi. Skripsi akan diuji kembali oleh dewan skripsi, bahwa skripsi akan diuji kelakayakannya dan akan dipertanggung jawabkan guna untuk mengesahkan hasil penelitian.

c) Pelaporan

Pada tahapan pelaporan ini peneliti harus melaporkan hasil penelitiannya menjadi syarat sebagai sarjana, dan hasil dapat dipertanggung jawabkan.

2) Definisi Operasional

Untuk memperjelas istilah dan menghindari terjadinya salah penafsiran terhadap judul yang diangkat yaitu "**Tari Gotong Sisig di Sanggar Rancage Kota Sukabumi**", maka peneliti memberikan batasan-batasan istilah yang terdapat dalam judul penelitian, diantaranya:

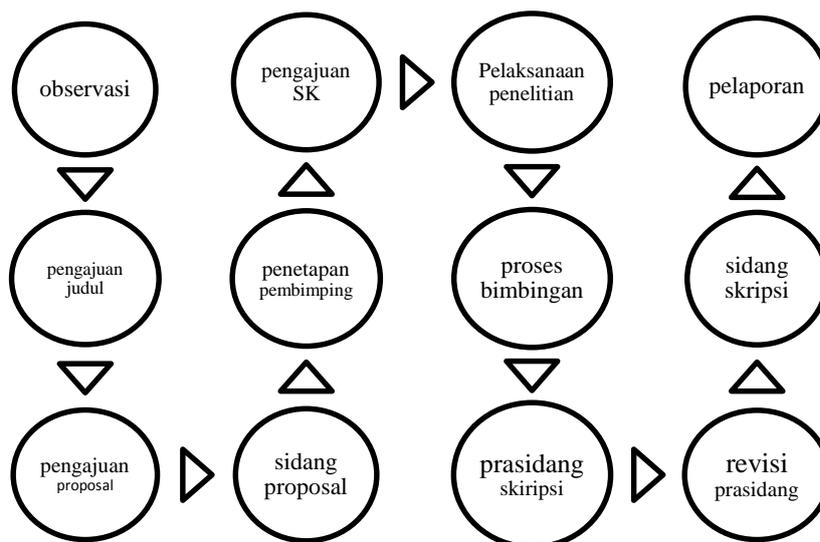
Tari adalah gerak indah berirama yang merupakan perwujudan budaya manusia. Tari merupakan salah satu unsur kebudayaan. Tari merupakan gerak berirama yang mengandung keindahan atau nilai estetika yang berbeda dengan gerak biasa.

Gotong Sisig adalah sebuah kesenian yang lahir di kalangan rakyat pada zaman Belanda, tarian ini ditarikan oleh beberapa orang pria dengan

menggunakan bambu panjangnya kurang lebih 2 meter yang ditengahnya menggunakan hiasan *Sisig*, *Sisig* adalah lembaran sirih yang dicampurkan dengan tembakau , kapur sirih, daun saga, dan kapol. Namun seiring perkembangan zaman *sisig* yang digunakan hanyalah semacam property yang dibuat menyurapi *Sisig*.

Sanggar Rancage Kota Sukabumi adalah tempat dimana peneliti melakukan penelitian dengan narasumber yaitu Aki Cucu Ruswan yang merupakan generasi ketiga yang melestarikan tari Gotong *Sisig* ini di Kota Sakabumi.

3) Skema / Alur Penelitian



E. Analisis Data

Langkah-langkah Penelitian dalam Menganalisis Data

a) Reduksi Data

Memilih hal-hal pokok, fokus terhadap hal-hal yang dianggap penting, mencari tema dan pola dan membuang hal-hal yang tidak diperlukan. Dengan demikian, dari data-data tersebut akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

b) Penyajian Data

Menyajikan data yang telah diperoleh secara jelas. Pencarian data secara jelas akan memudahkan dalam memahami aspek-aspek yang diteliti, baik secara keseluruhan maupun bagian-bagian yang selanjutnya data akan disajikan dalam bentuk deskripsi sesuai dengan data yang telah didapat.

c) Kesimpulan

Menarik kesimpulan dari data yang dicari. Kesimpulan dalam bentuk penelitian kualitatif harus menjawab rumusan masalah dan merupakan temuan baru yang hasil penelitiannya berupa skripsi mengenai *Tari Gotong Sisig di Sanggar Rancage Kota Sukabumi*.